

Komposisi Elemen Fasade Bangunan Kolonial Belanda Eks Rumah Dinas Sampoerna

Dewi Ayu¹ dan Antariksa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: dewdewiayu@gmail.com

ABSTRAK

Koridor Jl. Raya Prigen merupakan kawasan di Kabupaten Pasuruan yang memiliki banyak peninggalan bangunan kolonial Belanda yang keberadaannya mulai kehilangan identitas dikarenakan bangunan yang kurang terawat, sehingga banyak mengalami kerusakan dan kawasan koridor Jl. Raya Prigen kehilangan identitasnya sebagai kawasan peninggalan sejarah bangunan kolonial Belanda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi elemen arsitektur bangunan kolonial Belanda, Villa Liem Seeng Tee dan diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kawasan koridor Jl. Raya Prigen sehingga dapat mempertahankan karakteristik kawasannya. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek amatan dan menganalisis setiap variabel amatan dengan variabel penilaian yang telah ditentukan. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah bentuk geometri dari bangunan Villa Liem Seeng Tee didominasi bentuk persegi panjang, keseimbangan pada bangunan keseluruhan didominasi oleh keseimbangan asimetri dan keseimbangan pada elemen arsitekturalnya merupakan keseimbangan simetri. Irama yang terdapat pada objek amatan berupa irama dinamis, Dominasi terdapat pada elemen gable dan kesatuan didominasi oleh kesatuan yang terbentuk oleh kesamaan bentuk.

Kata kunci: komposisi, elemen fasade

ABSTRACT

Jl. Raya Prigen is an area in Pasuruan district which has many relics of Dutch colonial buildings whose existence began to lose its identity due to less well-maintained buildings, resulting in much damage and losing its identity as a heritage area of Dutch colonial buildings. This study aims to determine the composition of the architectural elements of Dutch colonial buildings, Villa Liem Seeng Tee and is expected to be used as a reference for the development of the corridor area in Jl. Raya Prigen so as to maintain the characteristics of the region. The methodology used is descriptive qualitative method by describing the actual condition of the observed object and analyzing each observation variable with the predetermined valuation variable. The conclusion of this research is that the geometry of the Villa Liem Seeng Tee building is dominated by rectangular shape, the balance in the whole building is dominated by the balance of asymmetry and the balance on the architectural element is a symmetry balance. The rhythm of the observed objects is dynamic, the dominance is in the gable element and the unity is dominated by the unity formed by the similarity of form.

Keywords: abstract, summary

1. Pendahuluan

Pada saat masa pemerintahan Belanda Kabupaten Pasuruan ini merupakan salah satu Kota Besar pada kala itu. Kabupaten Pasuruan merupakan suatu kawasan pusat perdagangan. Sebagai kawasan pusat perdagangan tentunya Kabupaten Pasuruan menjadi kawasan yang dimana terdapat banyak pemerintah Belanda yang menetap pada daerah ini. Dengan banyaknya orang-orang Belanda yang menetap di Kabupaten Pasuruan sehingga banyak orang-orang Belanda yang mendirikan bangunan untuk mereka tinggal maupun untuk keperluan lainnya. Hal ini menjadikan banyaknya bangunan yang memiliki langgam arsitektur Kolonial Belanda yang terdapat pada Kabupaten Pasuruan, baik berupa rumah tinggal, bangunan pemerintahan maupun bangunan penyedia fasilitas jasa. Bangunan-bangunan tersebut tersebar secara merata di beberapa area di Kabupaten Pasuruan. Bangunan dengan langgam arsitektur kolonial Belanda di Kabupaten Pasuruan banyak mengalami kurangnya perawatan sehingga banyak kerusakan yang terdapat pada bangunan tersebut dan bangunan-bangunan tersebut semakin banyak kehilangan identitasnya oleh adanya faktor minimnya kesadaran dan kurang tegasnya perundangan yang mengatur tentang bangunan kuno ataupun bangunan peninggalan sejarah serta bangunan cagar budaya sehingga bangunan peninggalan sejarah dan warisan budaya akan semakin kehilangan identitasnya.

Salah satu wilayah di Kabupaten Pasuruan yang memiliki banyak bangunan kuno tepatnya bangunan kolonial Belanda adalah kawasan Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Kawasan Prigen merupakan daerah pariwisata dimana kawasan ini merupakan daerah yang berada di lereng pegunungan. Kecamatan Prigen ini sendiri memiliki luas Bangunan-bangunan kolonial Belanda tersebut tersebar di sepanjang koridor Jalan Raya Prigen. Namun sayangnya bangunan kolonial Belanda yang terdapat pada wilayah koridor Jalan Raya Prigen tersebut tidak banyak mendapatkan perawatan sehingga mengalami kerusakan yang cukup parah. Dengan kerusakan bangunan-bangunan Kolonial Belanda tersebut sehingga menjadikan kawasan koridor Jalan Raya Prigen yang memiliki citra sebagai kawasan peninggalan arsitektur kolonial Belanda menjadi kehilangan citra dan identitasnya sebagai kawasan yang mempunyai peninggalan budaya dan sejarah.

Terdapat beberapa bangunan pada koridor Jalan Raya Prigen yang masih mempertahankan identitas serta keaslian bangunannya. Salah satu bangunan yang masih mempertahankan dan memiliki ke khas an atau karakteristik bangunan kolonial Belanda yaitu, Villa Liem Seeng Tee yang berada di Kecamatan Prigen, Kabupaten pasuruan. Villa Liem Seeng Tee merupakan eks rumah dinas PT. Sampoerna yang pada masa itu adalah milik Liem Seeng Tee seorang asal tionghoa yang kemudian mencoba peruntungan usaha di Indonesia dengan menjual rokok hasil karya racikannya sendiri yang lambat laun berkembang menjadi salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia yaitu PT. Sampoerna.

Villa Liem Seeng Tee ini dibangun pada tahun 1933. Pemilihan Villa Liem Seeng Tee sebagai objek penelitian tak lepas dari wujud keaslian yang masih dipertahankan pada bangunan ini. Dari beberapa bangunan kolonial Belanda di koridor Jalan Raya Prigen bangunan Villa Liem Seeng Tee memiliki keaslian yang masih dipertahankan hingga sekarang, selain itu dilihat ukuran dan lokasi dari bangunan kolonial Belanda Villa Liem Seeng Tee ini mempengaruhi karakteristik kawasan Jalan Raya Prigen. Bagian depan fasade bangunan kolonial Belanda menghadap langsung ke arah jalan utama yaitu Jalan Raya Prigen. Sehingga fasade bangunan Villa Liem Seeng Tee ini berpengaruh terhadap

karakteristik kawasan. Dengan fokus penelitian pada komposisi Arsitektur kolonial pada bangunan ini diharapkan nantinya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan maupun pembangunan kembali pada kawasan koridor Jalan Raya Prigen sehingga dapat menghidupkan kembali citra kawasan dan identitas koridor Jalan Raya Prigen yang memiliki citra sebagai kawasan yang memiliki nilai peninggalan arsitektur kolonial Belanda.

2. Metode

Pada penelitian yang membahas tentang komposisi elemen fasade pada bangunan kolonial Belanda eks rumah dinas PT. Sampoerna ini menggunakan pendekatan scara kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetrahui karakter komposisi arsitektur. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami bentuk fisik dan proses-proses serta aspek-aspek yang melatarbelakangi komposisi bangunan bergaya arsitektur kolonial Belanda tersebut. Pendekatan kualitatif ini merupakan proses pencarian data yang ada berdasarkan penelitian yang menyeluruh dari kondisi yang ada lalu dirangkai dengan kata-kata , dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Peneletian ini dikaji dengan penggunaan sistem variabel elemen fasade bangunan kolonial belanda yang digabungkan dengan variabel pembentuk komposisinya. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang dilakukan dengan caravpengumpulan data yang berasal dari wawancara, foto, video, catatan maupun dokumen resmi yang ada.

2.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diambil merupakan bangunan yang memiliki gaya arsitektur kolonial yang masih mempertahankan keaslian arsitekturnya yaitu bekas rumah dinas PT. Sampoerna yang biasa dikenal dengan nama villa liem seeng tee. Bangunan ini dibangun pada tahun 1933. Pembangunan bangunan tersebut pada periode kolonial Belanda dengan gaya yang digunakan pada umumnya, yang mengacu pada bangunan yang berada di Belanda.



Gambar 2.1 Objek Penelitian Villa Liem Seeng Tee

Objek bangunan yang selanjutnya akan dikaji merupakan bangunan bekas rumah dinas PT.Sampoerna yang lebih dikenal dengan Villa Liem Seeng Tee bangunan ini di rasa tepat

untuk dikaji lebih lanjut mengenai komposisi elemen fasade nya karena bangunan ini masih memelihara keaslian bentuk fasade nya sehingga akan lebih mudah untuk dianalisis komposisinya pada bentuk fasade keseluruhan maupun pada setiap elemen-elemen fasadenya.

2.1. *Metode Analisis Data*

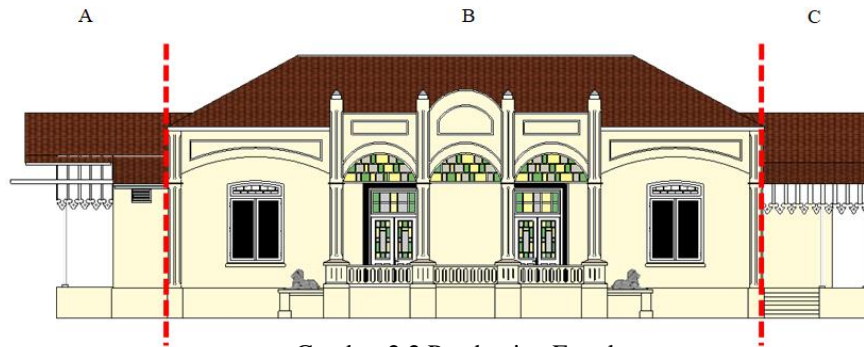
Dalam penelitian ini data-data yang didapat melalui observasi lapangan diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan lalu disesuaikan dengan studi pustaka yang telah dilakukan kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan komposisi arsitektural bangunan kolonial Belanda eks rumah dinas PT. Sampoerna. Langkah – langkah penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang komposisi arsitektur kolonial belanda secara umum.
2. Mengkaji desain arsitektur bangunan kolonial Belanda eks. Rumah dinas PT. Sampoerna untuk mencari lebih lanjut elemen-elemen fasade dan prinsip-prinsip komposisi pada bangunan.
3. Data yang didapat melalui observasi lapangan dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan lalu dianalisis dengan cara menyandingkan dengan teori yang didapatkan pada studi literature atau studi pustaka, sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan sementara dari penelitian yang dilakukan.
4. Setelah mendapatkan kesimpulan sementara maka akan melalui tahap reduksi data yaitu proses penyeleksian secara intensif agar data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian yaitu komposisi arsitektural pada fasade dan elemen fasade bangunan.
5. Kemudian dilakukan pengkategorian dan pengelompokan data. Pengelompokan data dilakukan sesuai dengan variabel yang akan dianalisis.
6. Setelah pengelompokan sesuai dengan permasalahan dan variabel dapat ditarik kesimpulan akhir.

3. **Hasil dan Pembahasan**

2.1.1 *Geometri*

Pada analisis geometri dapat diartikan mengidentifikasi bentuk geometri/bentuk dasar dari keseluruhan fasade bangunan Villa Liem Seeng Tee mulai dari kaki bangunan hingga atap bangunan. Geometri/bentuk dasar keseluruhan fasade bangunan Villa Liem Seeng Tee terdiri dari persegi panjang dan segitiga. Geometri persegi panjang dapat dilihat dari bentukan fasade massa utama bangunan dan pada elemen-elemen fasade seperti pintu, jendela, kolom, dan ornamen dinding. Sedangkan geometri segitiga terdapat pada bentuk elemen dekorasi dan pada menara yang terdapat pada bagian atas kolom.



Gambar 2.2 Pembagian Fasade

Pada fasade bagian A geometri yang dominan merupakan bentuk geometri persegi panjang. Bentuk geometri ini terdapat pada elemen atap, elemen dinding dan terdapat pada kaki bangunan serta geometri persegi panjang juga terdapat pada jendela. Pada fasade bagian A terdapat elemen dekorasi yang memiliki kombinasi geometri yaitu kombinasi dari bentuk geometri persegi panjang dan geometri segitiga.

Geometri fasade pada fasade utama memiliki kombinasi geometri yang beragam persegi panjang merupakan geometri yang paling banyak terdapat pada fasade utama dan terdapat kombinasi geometri lainnya seperti kombinasi geometri persegi panjang dan geometri segitiga pada bagian atas kolom dan kombinasi geometri persegi panjang dengan setengah lingkaran yang terdapat pada ornamen-ornamen dinding. Kombinasi lingkaran terdapat pada elemen dekorasi pada elemen gable pada bangunan dengan motif pada elemen tersebut memiliki geometri persegi panjang.

Fasade bagian C merupakan fasade yang terletak pada sisi kanan fasade bangunan utama. Pada fasade bagian C geometri yang dominan merupakan bentuk geometri persegi panjang. Bentuk geometri ini terdapat pada elemen atap, elemen dinding dan terdapat pada kaki bangunan serta geometri persegi panjang juga terdapat pada jendela. Pada fasade bagian C terdapat elemen dekorasi yang memiliki kombinasi geometri yaitu kombinasi dari bentuk geometri persegi panjang dan geometri segitiga.

2.2. *Simetris / Keseimbangan*

Jika dilihat dari seluruh bagian fasade pada bangunan Villa Liem Seeng Tee maka keseimbangan yang terdapat pada bangunan ini merupakan keseimbangan asimetris karena pada bagian sisi kiri dan sisi kanan tidak sama. Pada sisi kiri terdapat tambahan sisi yang mana bentuk serta ukurannya tidak sama dengan bentuk tambahan pada fasade bagian kanan pada bangunan Villa Liem Seeng Tee.

Akan tetapi jika dinilai dari fasade utama keseimbangan yang terdapat pada bangunan eks rumah dinas sampoerna atau Villa Liem Seeng Tee ini memiliki keseimbangan yang simetris. Keseimbangan yang simetris atau keseimbangan formal ini dicapai dengan kesamaan bentuk antara sisi kanan dan sisi kiri fasade, juga kesamaan dari segi raut atau bentuk dan juga dari segi warna pada detail detail ornamen atau elemen fasade tambahan yang berada pada fasade utama.

2.3. *Irama*

Jenis irama dan perulangan yang terdapat pada fasade utama adalah irama statis, didapat karena adanya pengulangan elemen pintu dengan jarak dan ukuran yang sama. Kolom-kolom yang terdapat pada bagian fasade utama juga memiliki ukuran serta penataan jarak yang sama sehingga membentuk irama statis. Terdapat balustrade pada fasade utama yang memiliki irama statis dengan penataan balustrade dengan jarak yang sama. Elemen dekorasi yang terdapat pada fasade utama juga memiliki irama statis dimana penataan elemen dekorasi ini memiliki jarak serta ukuran yang sama, sedangkan irama dinamis terlihat pada motif kaca yang terdapat pada elemen dekorasi tersebut karena mempunyai bentuk dan ukuran yang tidak sama.

2.4. *Dominasi*

Pada fasade keseluruhan villa Liem Seeng Tee dominasi terdapat pada elemen gable dimana elemen ini mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan elemen lainnya. Selain itu pada elemen gable terdapat bentukan lingkaran yang terletak di tengah-tengah gable, bentukan setengah lingkaran ini memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan elemen lainnya. Elemen gable ini menjadi pusat perhatian pada fasade bangunan Liem Seeng Tee selain karena ukuran yang lebih besar dari elemen lainnya pada elemen gable ini juga terdapat detil ornament yang bermaterial kaca dengan warna-warna yang kontras dibandingkan dengan warna keseluruhan fasade yang didominasi oleh warna putih.

2.5. *Kesatuan*

Kesatuan pada fasade keseluruhan bangunan villa Liem Seeng Tee dicapai oleh adanya irama-irama yang menghasilkan keselarasan dan adanya kesamaan bentuk, keterkaitan dan kerapatan masing-masing unsur. Prinsip kesatuan yang terdapat pada bangunan villa Liem Seeng Tee antara lain kesatuan unsur raut, kesatuan unsur warna, serta unsur rupa secara total.

Kesatuan dengan kesamaan unsur raut terlihat dari perulangan beberapa bentukan pada elemen dekorasi dengan perulangan bentuk dengan geometri yang sama dengan ukuran serta jarak yang sama membentuk kesatuan yang dicapai oleh kesamaan unsur raut. Kesatuan dengan unsur warna terdapat pada elemen dekorasi pada gable yang berupa perulangan bentuk-bentuk persegi panjang dengan material kaca berwarna kuning, hijau, dan abu-abu kaca-kaca berwarna tersebut disusun membuat suatu irama sehingga membentuk suatu kesatuan. Irama dari warna-warna yang sama juga terdapat pada detil pada pintu juga terdapat perulangan bentuk-bentuk persegi panjang dengan material kaca dengan warna yang sama yaitu warna kuning, hijau, dan abu-abu sehingga semakin memperkuat prinsip kesatuan pada fasade bangunan villa Liem Seeng Tee dengan pencapaian unsur warna. Unsur rupa secara total pada fasade bangunan eks rumah dinas sampoerna ini membentuk sebuah kesatuan karena kesamaan betukan unsur rupa secara total, bentukan dasar dari keseluruhan fasade merupakan perulangan bentukan persegi panjang, lingkaran dan segitiga, dengan kesamaan bentukan pada setiap elemen dan juga fasade secara keseluruhan membentuk kesatuan yang dicapai oleh kesamaan unsur rupa secara total.

4. Kesimpulan

Pada pembahasan mengenai komposisi fasade bangunan kolonial Belanda dibagi dua, yaitu analisis komposisi fasade bangunan secara keseluruhan dan analisis komposisi elemen pada setiap fasade bangunan. Hasil analisis komposisi fasade bangunan secara keseluruhan pada bangunan kolonial Belanda Villa Liem Seeng Tee adalah sebagai berikut; bentuk geometri yang banyak digunakan adalah persegi panjang dan lingkaran, keseimbangan tergolong kedalam keseimbangan asimetris, irama keseluruhan bangunan tergolong kedalam irama dinamis, serta untuk dominasi/pusat perhatian terdapat pada bentukan elemen gable dengan ukuran yang mendominasi fasade bangunan dan terdapat banyak detil dan elemen dekorasi, dan kesatuan terdapat pada kesamaan warna atau material pada setiap elemen serta kesamaan bentuk-bentuk geometrinya.

Hasil analisis komposisi elemen fasade bangunan pada bangunan kolonial Belanda Villa Liem Seeng Tee koridor adalah sebagai berikut ; bentuk geometri yang banyak digunakan adalah persegi panjang, keseimbangan tergolong kedalam keseimbangan simetris, irama keseluruhan elemen fasade adalah dinamis, dominasi/pusat perhatian didapat dengan adanya bentukan elemen fasade yang menonjol, dan kesatuan didapat dengan kesamaan material dan warna dari elemen dan bentuk dasar setiap elemen.

Berdasarkan hasil analisis bangunan secara keseluruhan dan pada elemen fasade bangunan kolonial Belanda Villa Liem Seeng Tee, antara bangunan fasade utama maupun fasade pendukung atau fasade tambahan pada sisi kiri dan sisi kanan memiliki banyak kesamaan pada setiap variabel komposisinya, seperti bentukan geometri yang didominasi oleh bentuk persegi panjang pada setiap bidang elemen fasade. Banyaknya perulangan pada setiap bentukan elemen fasade terutama pada elemen dinding, jendela dan kolom di bagian fasade utama. Adanya persamaan komposisi pada fasade bangunan Kolonial Belanda Villa Liem Seeng Tee memiliki cirri khas dan identitas yang kuat yang berpengaruh terhadap citra kawasan.

Daftar Pustaka

- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, danTatanan*, Edisikedua. TerjemahanNuramaTresaniHarwadi. Jakarta: Erlangga
- Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota danArsitekturKolonialBelanda di Surabaya (1870-1940)*. Yogyakarta: PenerbitAndi.
- Krier, Rob. 2001. *Architectural Composition*. Terjemahan oleh Ir. Effendi Setiadarma M. B. S. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Moleong, Dedey. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni & Desain*. Edisi kedua. Yogyakarta: Jelasutra

Titisari, Ema Y., Yusran, Yusfan Adeputera. 2000. *Metode penulisan Jurnal Arsitektur*. Malang: UB Press.